**NEED FOR SPEED**

 Need for Speed adalah film yang sedang tayang di bioskop-bioskop utama di Ibu Kota. Film bikinan DreamWorks Pictures ini merupakan adaptasi seri video games buatan Electronic Arts. Baru dirilis tanggal 14 maret 2014 dalam bentuk 3D, IMAX dan konvensional, dan baru saya tonton semalam. Meskipun ceritanya sederhana tapi film-nya seru, sarat dengan kebut-kebutan nyaris dari awal hingga akhir film yang membuat penonton seakan terpaku dan terpukau. Konon Need for Speed meledak di pasaran dan sampai kemarin sudah mencapai penghasilan 126.504.000 USD di seluruh dunia berdasarkan catatan Box Office Mojo.

 Kalau sebelumnya saya pernah cerita di majalah ini tentang film-film yang bertaburan dengan bintang (Misalnya: sekuel Ocean Eleven, Last Vegas, Kungfu Panda, dan lain-lain), maka Need for Speed miskin akan bintang terkenal. Rasanya hanya Michael Keaton yang sedikit ternama, itupun perannya bukan utama. Meski demikian film ini kaya akan mobil-mobil yang dikenal sebagai supercars seperti: Bugatti Veyron Super Sport, McLaren P1, Koenigsegg Agera, GTA Spano, Lamborghini Sesto Elemento, Saleen S7 Twin-Turbo, dan tentu saja Ford 2013 Shelby GT500 yang menjadi pembicaraan utama sepanjang film ini.

 Dikisahkan bagaimana Tobey Marshall (Aaron Paul) bersama teman-temannya mengelola bengkel performa mesin mobil warisan dari ayahnya. Selain itu mereka juga seringkali membalap untuk mendapatkan uang. Suatu hari mereka ditawari pesaing mereka Dino Brewster (Dominic Cooper) untuk menyetel Ford 2013 Shelby GT500 yang akan menjualnya ke pihak lain. Meskipun teman-temannya tidak setuju akhirnya mereka melakukannya juga karena bengkel ternyata dalam kesulitan keuangan. Uang imbalan seperempat dari harga penjualan mobil akan menyelamatkan bengkel mereka.

 Saat mobil terjual Dino menantang Tobey untuk balapan dengan taruhan. Bila Tobey menang akan memperoleh tiga perempat hasil penjualan, kalau Tobey kalah akan kehilangan seperempat dari yang seharusnya diterima dari hasil menyetel mobil tersebut. Ternyata Pete (Harrison Gilbertson) teman Tobey, yang juga adik pacar Dino, juga ikut karena ada 3 mobil kembar saat itu. Digambarkan bagaimana dalam balapan antara ketiganya membuat Pete celaka dan meninggal. Dino bukan saja tidak menolong Pete saat itu tetapi juga melenyapkan bukti bahwa dia ikut membalap, dan bahkan menjadikan Tobey tersangka pencurian mobil dan balap liar.

 Sekeluar Tobey dari penjara dua tahun dia ingin menuntut balas ke Dino dalam bentuk mengalahkan Dino dalam balapan gelap yang bernama De Leon. Dan di situlah terjadi banyak peristiwa yang membuat film ini jadi seru. Ada yang saya suka adalah kalimat Tobey Marshall yang berbunyi, “All those who defied me, shall be ashamed and disgraced. Those who wage war against me, shall perish. I will find strength, find guidance, and I will triumph.”

 Saya tidak bermaksud membuat resensi film meskipun saya pecinta film. Saya juga tidak bermaksud membahas video games karena saya bukan pecinta video games sama sekali. Saya juga tidak akan membahas mobil-mobil super yang dipakai di dalam film meskipun saya suka sekali supercars dan sebagian saya punya miniaturnya. Yang saya ingin lakukan adalah membahas “need for speed” di dalam bisnis.

 Di awal-awal karir saya saya pernah membaca kutipan yang isinya berbunyi: “Every morning in Africa, a gazelle wakes up, it knows it must outrun the fastest lion or it will be killed. Every morning in Africa, a lion wakes up. It knows it must run faster than the slowest gazelle, or it will starve. It doesn't matter whether you're the lion or a gazelle-when the sun comes up, you'd better be running.” Waktu itu saya baru saja mulai bekerja, dan waktu itu saya sudah berumur 30 tahun. Lari cepat, lebih cepat dari orang lain, adalah merupakan sebuah keharusan dan bukan pilihan dan itu yang saya lakukan kemudian.

 Saya berusaha mencari-cari kutipan itu berasal dari mana tapi tak jelas betul. Ada demikian banyak pendapat, salah satunya kabarnya adalah merupakan sebuah kutipan yang berasal dari fable Afrika tentang singa dan rusa. Saya sudah tidak mencari-cari lagi, dan saya terkesima. Di kemudian hari saya membacanya kembali dikutip di dua buku terkenal The World is Flat: a Brief History of the Twenty-First Century (Thomas L. Friedman, 2005) dan “Born to Run: A Hidden Tribe, Superathletes, and the Greatest Race the World Has Never Seen” (Christopher McDougall, 2009).

 Dalam perjalanan selanjutnya di bisnis saya melihat, merasakan, menjalani sendiri bahwa kecepatan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk berhasil. Saat masih berkecimpung dalam penjualan dan pemasaran terasa betul kecepatan menjual dan memasarkan menjadi kunci sukses. Di dalamnya ada unsur kecepatan kita membaca pasar, kecepatan kita merancang dan menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, kecepatan memproses, dan banyak kecepatan lain yang terkait. Kecepatan yang kita miliki tidak berdiri sendiri melainkan relatif terhadap kecepatan yang dimiliki oleh pesaing-pesaing kita.

Kiprah selanjutnya sebagai consultant-coach-communicator dalam people and business development membuat saya harus menginspirasi lebih banyak orang tentang pentingnya kecepatan. Salah satu ilustrasi yang saya paling suka adalah dengan menggunakan quiz: Ada 3 ekor kucing di atas pohon, kucing A, B, dan C. Tiba-tiba kucing B melihat ada seekor tikus lewat dan B lompat mengejarnya. Pertanyaannya, “berapa ekor kucing masih di atas pohon?”. Biasanya peserta yang tajam logikanya akan menjawab “tidak ada”, karena kucing A dan C tidak akan membiarkan B menikmati sendiri tikusnya.

Kuis biasanya saya lanjutkan dengan pertanyaan, “Siapa yang lari lebih cepat A+C atau B?”. Untuk ini biasanya peserta terbagi dua, sebagian menjawab B dan sebagian lagi A+C. Jawaban yang benar dengan logika yang tajam adalah A+C. A+C harus lari lebih cepat daripada B karena kalau dia hanya berlari secepat B maka dia tidak akan pernah dapat tikusnya. Kecepatan lebih dibutuhkan, karena kalau tidak A+C tidak akan mendapatkan apa-apa.

 Buku Managing At the Speed of Change karangan Daryl R. Conner (1993) adalah buku yang saya baca sebelum saya kembali ke Indonesia tahun 1994. Di situ digambarkan seperti dalam sub judulnya: bagaimana manager-manager yang ulet berhasil dan makmur sementara yang lain gagal. Buku yang membuat saya belajar bagaimana mengatur perubahan-perubahan yang demikian cepat sehingga mejadikannya bekal untuk sukses perusahaan. Buku yang menekankan bukan hanya ‘what to change” melainkan “how to change”

 Seorang tokoh yang pasti anda kenal mengarang buku “Business at the Speed of Thought: Succeeding in the Digital Economy” bersama Collins Hemingway (2000). Dia adalah Bill Gates, orang yang ada di balik sukses Microsoft dan orang yang dianggap paling kaya dunia selama beberapa tahun terakhir ini. Menurut pengantarnya buku ini memperkenalkan konsep yang disebut sebagai digital nervous system yang menyatukan semua sistem dan proses di bawa satu infrastuktur yang akan membuat perusahaan dapat melakukan apa yang disebut sebagai quantum leap dalam efisiensi, pertumbuhan dan profit. Saya tulis menurut pengantarnya karena meskipun saya sudah lama punya bukunya tetap saya belum betul-betul memahaminya, kecuali bahwa kecepatan berpikir itu sangat penting.

Ada buku lain yang membuat kepercayaan saya lebih tinggi tentang pentingnya speed. Pengarangnya, Vince Poscente, mengatakan, “To succeed in today’s ever-accelerating world, speed is the name of the game.” Bukunya berjudul “The Age of Speed: Learning to Thrive in a More-Faster-Now World” (2008). Lebih lanjut dikatakan bahwa kecepatan dapat memperkaya hidup kita dengan memberikan kepada kita kesempatan untuk mengontrol waktu, tugas-tugas, prioritas, bakat-bakat kita, dan memulai kehidupan seperti yang kita inginkan.

Saya jadi ingat kembali kalimat Tobey Marshall, “All those who defied me, shall be ashamed and disgraced. Those who wage war against me, shall perish. I will find strength, find guidance, and I will triumph.” Terjemahannya kurang lebih adalah: Mereka yang menantang saya dipermalukan dan hilang muka. Mereka yang bertaruh melawan saya akan binasa. Saya akan menemukan kekuatan, saya akan menemukan arahan, dan saya akan meraih kemenangan. Tobey Marshall mengatakan itu bukan karena dia sakti mandraguna, Tobey Marshall mengatakan itu karena dia memiliki kecepatan.